

Edukasi dan Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Menyaring Informasi serta Mencegah Hoaks dan Penipuan Berbasis Artificial Intelligence di Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung

Albarika Kharisma Safira¹, Amanda Dewiyanti Agustin², Rafina Safri Dewi³, Siti Hujrotun Shopiah⁴, Tia Silvia⁵, Muara Torang Hadomuan⁶

Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang Kampus Serang¹⁻⁶

Email: rafinasafriidewi23@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

The development of Artificial Intelligence (AI) provides various conveniences in people's lives, but on the other hand, it also increases the risk of spreading hoaxes and digital fraud that are increasingly difficult to recognize. Low digital literacy causes some people to still have difficulty distinguishing correct information from misleading information, so educational efforts are needed to improve people's ability to filter information. This Community Service Activity (PKM) aims to increase public understanding of the importance of digital literacy, introduce various forms of hoaxes and AI-based fraud, and provide education on how to verify information before believing or spreading it. The activity was carried out in Sukabares Village, Waringinkurung District, Serang Regency using socialization and education methods which include observation, material delivery, discussions, question and answer sessions, and case examples. The results of the activity show that some people still have difficulty distinguishing valid information from hoaxes and do not fully understand various modes of AI-based digital fraud. Through socialization activities, participants gained an understanding of the importance of applying the principle of filtering before sharing, verifying information sources, recognizing various forms of hoaxes and digital fraud, and using technology wisely and responsibly. The enthusiasm of participants during the activity shows that digital literacy education is still very much needed as an effort to increase public awareness in facing the development of digital technology.

Keyword: Digital Literacy, Hoaxes, Digital Fraud, Artificial Intelligence (AI), Community.

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks dan penipuan digital yang semakin sulit dikenali. Rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian masyarakat masih kesulitan membedakan informasi yang benar dengan informasi yang menyesatkan, sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital, mengenalkan berbagai bentuk hoaks dan penipuan berbasis AI, serta memberikan edukasi mengenai cara memverifikasi informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang dengan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi yang meliputi observasi, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dengan hoaks serta belum sepenuhnya memahami berbagai modus penipuan digital berbasis AI. Melalui kegiatan

sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menerapkan prinsip saring sebelum sharing, memverifikasi sumber informasi, mengenali berbagai bentuk hoaks dan penipuan digital, serta menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital masih sangat dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Hoaks, Penipuan Digital, Artificial Intelligence (AI), Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat modern. Kemajuan teknologi digital, khususnya internet dan media sosial, telah memungkinkan akses informasi yang cepat, luas, dan tanpa batas bagi seluruh lapisan masyarakat (Riyanto Putri Galuh, 2024). Data menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dengan jumlah pengguna mencapai 229,4 juta jiwa pada tahun 2025 (Data Reportal, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terintegrasi dengan dunia digital dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik untuk komunikasi, pendidikan, bisnis, maupun hiburan.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial telah menjadi platform dominan yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan memperoleh informasi. Berdasarkan laporan DataReportal (2025), jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 143 juta pengguna atau sekitar 50,2% dari total populasi, dengan rata-rata durasi akses lebih dari 3 jam per hari. WhatsApp menjadi platform paling populer dengan tingkat penggunaan 91,7%, diikuti Instagram (84,6%), Facebook (83%), TikTok (77,4%), Telegram (61,6%), dan X/Twitter (50,3%) (Data Reportal, 2025). Tingginya tingkat penggunaan media sosial menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, namun di sisi lain juga membawa tantangan serius berupa penyebaran informasi palsu dan disinformasi yang semakin masif.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin memperumit tantangan dalam ekosistem digital. Kemampuan AI dalam menghasilkan konten yang sangat realistis, seperti deepfake, teks otomatis, dan rekayasa suara, telah dimanfaatkan untuk menciptakan hoaks dan modus penipuan digital yang semakin canggih dan sulit dikenali (Zulmawati, 2025). Facebook menjadi platform dengan tingkat penyebaran disinformasi tertinggi mencapai 55%, diikuti TikTok 17,4%, X/Twitter 13%, Instagram 7%, WhatsApp 5,9%, dan YouTube 2,8% (Inayah Khoirul Siti, 2026). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi digital masyarakat yang masih kesulitan membedakan informasi valid dan

menyesatkan, sehingga berisiko menjadi korban maupun turut menyebarkan informasi yang belum terverifikasi (Putri Kartika Yuni, 2025).

Menyikapi kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan literasi digital masyarakat sebagai langkah strategis untuk membangun kemampuan kritis dalam menyaring dan memverifikasi informasi di era AI. Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan data kependudukan, mayoritas penduduk Desa Sukabares masih memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah, dengan 1.235 jiwa belum atau tidak bersekolah, 1.193 jiwa lulusan SD, 606 jiwa lulusan SMP, dan 603 jiwa lulusan SMA (Pemerintah Kecamatan Waringinkurung, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan urgensi pelaksanaan program edukasi literasi digital secara berkelanjutan agar masyarakat desa mampu menghadapi tantangan informasi digital, termasuk hoaks dan penipuan berbasis AI, sehingga dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, sehat, dan bertanggung jawab (Aroyo Octa Dinda et al., 2025).

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi partisipatif yang melibatkan secara langsung masyarakat Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang (Winarno, Agung, & Aini, 2025). Tahapan awal kegiatan dimulai dengan observasi dan koordinasi bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat mengenai literasi digital dan permasalahan yang dihadapi terkait penyebaran hoaks serta penipuan berbasis Artificial Intelligence (AI). Setelah itu, tim pelaksana melakukan persiapan dengan menyusun materi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, membagi tugas antar anggota, serta menyiapkan sarana dan prasarana penunjang seperti media presentasi, alat dokumentasi, dan perlengkapan lainnya. Materi yang disusun mencakup pengenalan literasi digital, karakteristik hoaks dan disinformasi, dampak perkembangan AI terhadap penyebaran informasi palsu, serta modus penipuan digital yang semakin canggih.

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan ceramah interaktif menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, disertai dengan pemberian contoh kasus nyata yang sering terjadi di lingkungan sekitar agar peserta lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian mereka. Pada tahap pelaksanaan inti, kegiatan dilakukan melalui tiga sesi utama, yaitu pemaparan materi, simulasi

atau demonstrasi kasus, serta diskusi dan tanya jawab. Sesi pemaparan materi disampaikan oleh dua orang pemateri dari tim pelaksana yang membahas secara bergantian topik mengenai literasi digital, penyebaran hoaks di media sosial, dan penipuan berbasis AI.

Setelah itu, dilakukan simulasi dengan menampilkan contoh-contoh hoaks dan modus penipuan digital yang sering ditemui, seperti pesan berantai palsu, tautan phishing, serta konten deepfake, sehingga peserta dapat mengenali ciri-ciri informasi yang menyesatkan secara langsung. Sesi terakhir berupa diskusi interaktif dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, pertanyaan, maupun kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan media digital sehari-hari (Sabela et al., 2026; Soraya et al., 2026). Tim pelaksana memberikan tanggapan dan solusi praktis terhadap setiap permasalahan yang disampaikan peserta. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab dan observasi partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung (Aroyo Octa Dinda et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sukabares dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, hoaks, dan penipuan berbasis Artificial Intelligence (AI). Materi diberikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya orang tua yang aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Selama kegiatan berlangsung, tim PKM memberikan beberapa contoh hoaks dan penipuan yang sering ditemukan di media sosial, seperti pesan undian berhadiah, tautan bantuan sosial palsu, serta pesan yang mengatasnamakan bank atau instansi tertentu. Contoh-contoh tersebut digunakan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai bentuk informasi yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagian masyarakat pernah menerima pesan yang berisi informasi yang belum jelas kebenarannya, terutama melalui WhatsApp. Beberapa peserta juga mengaku pernah menerima pesan yang berisi tautan mencurigakan atau informasi mengenai hadiah dan bantuan tertentu. Namun, sebagian masyarakat masih belum memahami bahwa pesan-pesan tersebut dapat termasuk ke dalam bentuk hoaks atau penipuan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan masyarakat cukup tinggi, tetapi pemahaman mengenai cara menyaring informasi masih perlu ditingkatkan.

Kondisi ini sesuai dengan rumusan masalah pertama, yaitu mengenai tingkat pemahaman masyarakat dalam menyaring informasi di era perkembangan teknologi AI.

Selain itu, melalui contoh-contoh yang diberikan, masyarakat juga memperoleh pemahaman mengenai berbagai bentuk hoaks dan penipuan digital yang saat ini banyak beredar. Tidak hanya berupa berita palsu, tetapi juga pesan berantai, tautan palsu, foto editan, hingga konten yang dibuat menggunakan teknologi AI. Hal ini berkaitan dengan rumusan masalah kedua mengenai bentuk hoaks dan penipuan berbasis AI yang sering terjadi di masyarakat.

Sebagai upaya meningkatkan literasi digital masyarakat, tim PKM menjelaskan beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan, seperti memeriksa sumber informasi, tidak langsung mempercayai berita yang diterima, tidak sembarangan mengklik tautan, dan memastikan kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Strategi tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan terhindar dari hoaks maupun penipuan digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi digital di era perkembangan teknologi saat ini. Dengan memahami ciri-ciri hoaks dan berbagai bentuk penipuan digital, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi melalui media sosial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, sosialisasi, dan sesi diskusi yang dilakukan dengan masyarakat Desa Sukabares, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat dalam Menyaring Informasi di Era AI

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, dan YouTube sebagai sumber informasi sehari-hari. Namun, kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi masih beragam. Beberapa peserta, khususnya ibu rumah tangga, mengaku masih sering mempercayai informasi yang diterima melalui grup WhatsApp tanpa melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap sumber informasi tersebut.

Di sisi lain, terdapat beberapa masyarakat yang sudah memiliki kesadaran untuk melakukan verifikasi informasi terlebih dahulu sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Mereka biasanya melakukan pengecekan melalui internet atau bertanya kepada anggota keluarga yang lebih memahami teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat

literasi digital masyarakat masih perlu ditingkatkan agar seluruh lapisan masyarakat mampu membedakan informasi yang benar dan informasi yang bersifat hoaks.

2. Bentuk Hoaks dan Penipuan Berbasis AI yang Ditemukan di Masyarakat

Berdasarkan hasil tanya jawab, bentuk informasi yang paling sering diterima masyarakat berupa pesan berantai di WhatsApp mengenai kesehatan, bantuan sosial, lowongan pekerjaan, dan undian hadiah. Sebagian peserta mengaku pernah menerima informasi yang ternyata tidak benar setelah dilakukan pengecekan lebih lanjut.

Selain itu, masyarakat juga mulai mengetahui adanya berbagai modus penipuan digital seperti tautan palsu (phishing), permintaan data pribadi, hingga penggunaan foto atau identitas seseorang untuk melakukan penipuan melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks dan penipuan apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

3. Strategi Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat adalah dengan membiasakan masyarakat menerapkan prinsip "saring sebelum sharing". Masyarakat perlu didorong untuk memeriksa sumber informasi, membandingkan informasi dari beberapa media terpercaya, dan tidak langsung mempercayai maupun menyebarkan informasi yang diterima.

Selain itu, peran keluarga juga sangat penting dalam membantu meningkatkan literasi digital masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa peserta mengaku sering meminta bantuan anak atau anggota keluarga yang lebih memahami teknologi untuk memastikan kebenaran suatu informasi. Oleh karena itu, edukasi literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh kelompok masyarakat agar kemampuan menyaring informasi dapat meningkat secara merata.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk memahami cara mengenali hoaks dan penipuan digital. Melalui edukasi yang diberikan, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya kepada orang lain.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Edukasi dan Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Menyaring Informasi serta Mencegah Hoaks dan Penipuan*

Berbasis Artificial Intelligence (AI)" telah terlaksana dengan baik di Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan Artificial Intelligence (AI).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menghadapi kendala dalam membedakan informasi yang benar dengan informasi yang bersifat hoaks, terutama informasi yang diperoleh melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Selain itu, masyarakat juga mulai menyadari adanya berbagai bentuk penipuan digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi AI, seperti tautan palsu (*phishing*), penyalahgunaan identitas, serta konten manipulatif yang semakin sulit dikenali.

Melalui kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai cara memverifikasi informasi, mengenali ciri-ciri hoaks, menjaga keamanan data pribadi, serta menerapkan prinsip *saring sebelum sharing*. Antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap edukasi literasi digital masih cukup tinggi dan perlu terus dikembangkan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan tindak lanjut, yaitu:

1. Masyarakat Desa Sukabares diharapkan dapat terus menerapkan kebiasaan memverifikasi informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya kepada orang lain, sehingga risiko penyebaran hoaks dan penipuan digital dapat diminimalkan.
2. Pemerintah desa bersama lembaga pendidikan dan pihak terkait diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan edukasi literasi digital secara berkala agar pemahaman masyarakat terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan Artificial Intelligence (AI).
3. Perguruan tinggi diharapkan terus mengembangkan program Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi digital dengan materi yang menyesuaikan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat di lapangan.
4. Kegiatan serupa pada masa mendatang dapat dilengkapi dengan praktik atau simulasi secara langsung mengenai cara mengenali hoaks, memeriksa keaslian informasi, dan

mengidentifikasi berbagai bentuk penipuan digital sehingga masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aroyo Octa Dinda, Awliya Putri, K., & Putri Shakira, S. (2025). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENANGGULANGI BERITA HOAKS: STUDI KASUS PENIPUAN GEBYAR HADIAH. MEDIA DIGITAL, 01. <https://jurnal.universitaslia.ac.id/index.php/mdlia>
- Eliyah, & Aslan. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. Prosiding Seminar Nasional Indonesia, 119.
- Inayah Khoirul Siti. (2026, January). Platform Penyebaran Disinformasi 2025, Facebook Masih Dominan. Liputan6. <https://www.liputan6.com/news/read/6251871/platform-penyebaran-disinformasi-2025-facebook-masih-dominan>
- Novita, I., Sabela, D., Saputra, A., & Kuncoro, W. (2026). HOAKS BERBASIS KECERDASAN BUATAN AI SEBAGAI TANTANGAN LITERASI MEDIA SOSIAL. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 06(01), 46.
- Pemerintah Kecamatan Waringinkurung. (2026). Profil Desa Sukabares Kabupaten Serang. <https://waringinkurung.serangkab.go.id/page/desa-sukabares>
- Putri Kartika Yuni, A. (2025). Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Pencegahan Penyebaran Hoaks di Media Sosial Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tembusai, 9.
- Sarjito, A. (2024). Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. Journal of Governance and Local Politics, 6(2). <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JGLP/article/view/1547/871>
- Zulmawati. (2025). Literasi Digital dan Hoaks: Tantangan Pembelajaran Kewarganegaraan Modern. Jurnal Hukum Bisnis, 14.
- Fatari, F., Sumarsih, R. S., Sari, D. P., Yusuf, A. M., Setiawati, E., Hidayati, F., & Baedawi, A. T. (2022). Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS), 2(3), 222–230. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.82>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 24(1), 91. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Sabela, I. N. D., Saputra, A., & Kuncoro, W. (2026). HOAKS BERBASIS KECERDASAN BUATAN AI

SEBAGAI TANTANGAN LITERASI MEDIA SOSIAL. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 6(01), 44–54. <https://doi.org/10.69957/relasi.v6i01.2679>

Sonni, A. F. (2025). AI-based disinformation and hate speech amplification: analysis of Indonesia's digital media ecosystem. *Frontiers in Communication*, 10. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1603534>

Soraya, N. N., Juliastuti, R., & Mardiansyah, I. (2026). PEMBERDAYAAN LITERASI DIGITAL BERBASIS PARTISIPATIF UNTUK MENGHADAPI HOAKS DAN PENIPUAN ONLINE. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 7(1), 84–105. <https://doi.org/10.21154/inej.v7i1.13306>

Winarno, Agung, Aini, D. N. (2025). Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilengkapi teknis penulisan proposal dan artikel PKM. <https://repository.um.ac.id/5740/>

Winarno, Prasojo, Y. J., Ibrahim, M. M., Joanida, T. A., Saskya, N., & Irgarenata, J. (2023). Penyuluhan Bahaya Penipuan Online sebagai Bentuk Peningkatan Literasi Digital bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.227>

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Izin
2. Lampiran Surat Tugas
3. Lampiran Absensi
4. Lampiran Dokumentasi

Gambar 1 Laporan Ketua PKM



(Dokumentasi PKM Kelompok 7)

Gambar 2 Sambutan Dosen



(Dokumentasi PKM Kelompok 7)

Gambar 3 Sambutan Tokoh Masyarakat



(Dokumentasi PKM Kelompok 7)

Gambar 4 Pemamaparan Materi



(Dokumentasi PKM Kelompok 7)

Gambar 5 Pemberian Sertifikat



(Dokumentasi PKM Kelompok 7)

Gambar 6 Foto Bersama



(Dokumentasi PKM Kelompok 7)